

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA
DATU KUNING KECAMATAN AMUNTAI TENGAH
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan skripsi
Pada Program Studi Administrasi Publik



**OLEH:
HAYATI
NPM: 2022072**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK (STIA)
AMUNTAI**

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : HAYATI

NPM : 2022072

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA DATU KUNING KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Selamat Riadi, S.Sos, M.AP
NUPTK. 8641771672130312



Ratna Sari, S.Sos, M.A
NUPTK. 5149771672230433



Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan hidayahnya mahasiswa dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA DATU KUNING KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”** dengan baik dan lancar.

Dalam penulisan proposal skripsi ini banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, M.AP., CIQnR., CIQaR Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.AP., Selaku Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik yang telah banyak membina kelancaran proses studi.
3. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Administrasi Publik serta Civitas Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
4. Seluruh keluarga dan teman-teman di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai terima kasih atas dukungan dan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian proposal skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan ganjaran pahala dari

Allah SWT. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan, semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amuntai, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Tjauan Teoritis	12
C. Kerangka Pemikiran	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Tipe Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Desain Operasional Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisa Data	38
H. Uji Kridebilitas Data.....	39

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Informan.....	35
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut lebih luas dibandingkan wilayah daratan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa Indonesia memiliki sumber air yang cukup melimpah. Akan tetapi air laut tidak bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti masak dan minum. Air merupakan sumber kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sektor air minum dan sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan, tidak memadainya prasarana dan sarana air minum dan sanitasi khususnya di daerah pedesaan berpengaruh buruk pada kondisi lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap tingkat perekonomian keluarga. Pengguna air yang kurang layak juga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti diare yang ditularkan melalui air.

Air sangat berperan penting dalam kebutuhan kesehatan manusia. Air yang bersih dan sehat membuat ekosistem sehat tetap terjaga sehingga pada kualitas hidup manusia lebih terjamin, sebaliknya kualitas air yang buruk akan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air memberikan pengertian air ialah semua air yang terdapat pada, di atas ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat.

Pentingnya air bersih bagi kehidupan manusia untuk kebutuhan sehari-hari, fasilitas umum dan industri adalah karena air merupakan kebutuhan pokok manusia. Dengan demikian penyediaan sektor air bersih menjadi perhatian khusus terutama kebutuhan rakyat terhadap air minum. Maka untuk menjamin pemenuhan kebutuhan rakyat terhadap air minum dan akses terhadap air minum tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2015 tentang Penyediaan Air Minum.

Pembangunan infrastruktur sarana sanitasi merupakan salah satu elemen pembangunan yang menjadi perhatian nasional dan internasional. Pembangunan Sanitasi di Indonesia telah ditetapkan dalam misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMPN) tahun 2005-2025. Selain itu Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk melanjutkan keberhasilan capaian target *Millenium Development Goals* dalam bidang sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG), yang telah berhasil menurunkan separuh dari proposal penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015. Sejalan dengan itu, di Tahun 2014, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Pemerintah Indonesia telah mengambil inisiatif untuk melanjutkan komitmennya dengan meluncurkan program nasional Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019 dengan capaian target 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh penduduk Indonesia.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program andalan pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran

kota melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program pamsimas dimulai pada tahun 2008, dimana dalam pelaksanaanya sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi. Program ini juga meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui berbagai Upaya pemberdayaan masyarakat.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II merupakan kelanjutan dari program pamsimas pertama yang mana pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota. Untuk terus meningkatkan akses penduduk pedesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019, program pamsimas dilanjutkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 khusus untuk desa-desa di Kabupaten Program Pamsimas III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena disamping kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih diragukan, sarana untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di

masyarakat pun dirasa masih sangat terbatas. Era Otonomi Daerah saat ini menuntut Pemerintah Daerah memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat di semua sektor pembangunan. Salah satu bentuk pelayanan dasar yang menjadi tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota adalah penyediaan kebutuhan air minum dan sanitasi yang sangat berkaitan erat dengan kondisi kesehatan masyarakat.

Melihat berbagai tantangan yang dihadapi untuk memberikan pelayanan air minum dan sanitasi yang memadai maka tercetuslah program WSLIC (*third water supply and sanitation for low income community*) yang kemudian dikenal sebagai PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan pelayanan air bersih dan sanitasi.

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh.

Penelitian ini secara khusus penulis menerapkan wilayah penelitian yaitu pada Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa tersebut termasuk daerah yang kebanyakan masyarakatnya berpenghasilan menengah kebawah, rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh. Kebanyakan masyarakat setempat sulit mendapatkan air

bersih pada saat musim kemarau. Yang mana air tersebut untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian, buang air besar/kecil dan lain-lain.

Adanya program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) ini perilaku hidup sehat dapat diterapkan, masyarakat dibuatkan penampungan air yang telah ditentukan titik penyimpanan penampungan air Pamsimasnya untuk dialirkan kerumah-rumah masyarakat tersebut. Serta masyarakat juga dibuatkan WC individual yang sebagian WC mereka rusak atau tidak layak pakai.

Namun pada program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) tersebut masih belum sesuai dengan keinginan masyarakat. Masih ada permasalahan yang terjadi dalam menghambat proses Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), permasalahan yang muncul antara lain:

1. Kurangnya tanggung jawab dari pengelola Program PAMSIMAS dilihat dari belum optimalnya pelaksanaan tugas-tugas operasional yang seharusnya dilakukan secara rutin dan terjadwal. Hal ini dilihat dari tidak adanya pengaturan waktu yang jelas terkait kegiatan pembersihan tong penampungan air serta proses pengisian air ke dalam tempat penampungan. Ketidakteraturan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program belum dilaksanakan secara profesional dan sistematis, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian kerja. Apabila kegiatan pemeliharaan tidak dilakukan secara konsisten, maka berpotensi

menimbulkan penurunan kualitas air yang disalurkan kepada masyarakat, baik dari segi kebersihan maupun kelayakan penggunaannya. Selain itu, kondisi ini juga dapat mempercepat kerusakan sarana yang ada, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan biaya perbaikan dan menghambat keberlanjutan program. Dengan demikian, kurangnya tanggung jawab pengelola tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan PAMSIMAS.

2. Kurangnya pengawasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana Program PAMSIMAS merupakan salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya fungsi layanan air bersih di masyarakat. Hal ini dilihat dari masih sering terjadinya kebocoran pada pipa penyaluran air yang tidak segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Lambatnya respons pengelola dalam melakukan perbaikan menunjukkan bahwa fungsi pengendalian dan monitoring belum berjalan secara efektif. Kondisi tersebut berdampak langsung pada terganggunya distribusi air, bahkan dalam beberapa kasus menyebabkan aliran air menjadi terhenti atau tidak lancar. Selain itu, kurangnya pengawasan juga mengindikasikan lemahnya sistem evaluasi dan koordinasi antar pengelola, sehingga permasalahan yang muncul tidak segera terdeteksi dan ditangani secara maksimal.
3. Tingginya kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan layanan air bersih dari Program PAMSIMAS menunjukkan bahwa program ini memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Namun, keterbatasan sumber pendanaan

yang tersedia menjadi kendala utama dalam memperluas jangkauan pelayanan, khususnya dalam pembangunan dan pengembangan jaringan distribusi air. Keterbatasan ini berdampak pada belum meratanya pemasangan pipa ke rumah-rumah warga, sehingga masih terdapat sebagian masyarakat yang belum dapat menikmati akses air bersih secara layak. Kondisi tersebut menimbulkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat yang terus meningkat dengan kemampuan program dalam menyediakan layanan secara optimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa aspek perencanaan dan penganggaran program belum sepenuhnya mampu menampung kebutuhan di lapangan. Akibatnya, efektivitas pelaksanaan program menjadi belum maksimal, karena tujuan utama untuk menyediakan akses air bersih yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian dari deskripsi teori kerangka pikir yang digunakan sebagai dasar dalam teknik pengambilan data agar tidak terlalu luas dan biasa. Adapun menjadi fokus dari penelitian ini adalah Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang yang ada, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

(PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amutai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk memberi pemikiran kepada instansi yang terkait dalam upaya meningkatkan pelaksanaan penerapan sistem kualitas pelayanan yang menghasilkan penerapan yang efektif sesuai dengan sasaran yang ditentukan.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan bahan perbandingan dan informasi awal bagi peneliti yang hendak mengkaji secara mendalam tentang Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Nanda Rizki Awaludin (2024) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong dengan judul “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Mahe Seberang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong”.** Pelayanan publik menjadi suatu tolak ukur kinerja Pemerintah yang paling kasat mata. Masyarakat dapat langsung menilai kinerja pemerintah berdasarkan kualitas layanan publik yang diterima, karena kualitas layanan publik dirasakan masyarakat dari semua kalangan. Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Mahe Seberang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/varification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pamsimas di Desa Mahe

Seberang sudah berjalan dengan efektif dilihat dari segi kejelasan tujuan, kejelasan strategi dan analisis program.

2. **Hasriani (2022) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul "Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Waetuwo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.** latar belakang dari penelitian ini adalah pelaksanaan program PAMSIMAS masih banyak kendala yang terjadi sehingga masyarakat masih belum bisa sepenuhnya menikmati program PAMSIMAS ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang di ambil efektivitas organisasi menurut Gibson (1996:34) terdapat 5 variabel yaitu produksi, efisiensi, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Waetuwo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS9) telah dimulai sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang. Program ini bertujuan untuk memenuhi sarana air bersih terhadap masyarakat. Dengan menggunakan teori efektivitas maka dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari Program PAMSIMAS di Desa Waetuwo Kecamatan kajuara Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan menggunakan tipe deskriptif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa pada program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Waetuwo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone telah berjalan dengan efektif dengan faktor pendukung dari segi infrastruktur berupa bangunan saran dan prasarana yang baik, pelayanan yang diberikan oleh pengelola PAMSIMAS dan kelembagaan pengelola program yang telah dibentuk.

B. Tjauan Teoritis

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Istilah organisasi secara etimologis berasal dari kata organon atau dalam bahasa Yunani yang berarti alat (tools). Desain organisasi (*organizational design*) merupakan proses memilih dan mengimplementasikan struktur yang terbaik untuk mengelola sumber-sumber untuk mencapai tujuan.

Organisasi adalah wadah (wahana) kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugasnya, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tatakerjanya. Organisasi bersifat statis, karena sekedar hanya melihat kepada strukturnya. Sedangkan pengertian organisasi bersifat dinamis dilihat daripada sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan dari pada tata hubungan yang terjadi dalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal. Misalnya aktivitas tata hubungan antara atasan dan

bawahan. Berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai dalam organisasi, tergantung sepenuhnya kepada faktor manusianya.

Adanya organisasi bertujuan untuk mencapai sesuatu. “Sesuatu” itu merupakan tujuan dan tujuan, biasanya tidak dicapai oleh individu-individu yang bekerja sendiri, atau jika mungkin hal tersebut dicapai secara lebih efisien melalui usaha kelompok.

Adapun pengertian organisasi menurut para ahli sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Mr Pradjudi Armosudiro

Organisasi merupakan kerangka pembagian kerja dan kerangka tata komunikasi kerja antara sekumpulan orang yang memegang posisi dan bekerja sama secara tertentu dan bersama-sama guna tercapainya tujuan tertentu.

2. C. Argyris

Organisasi adalah suatu strategi besar yang diciptakan individu-individu dalam rangka mencapai berbagai tujuan yang membutuhkan usaha dari banyak orang.

3. Prof Dr. Sondang P. Siagian

Organisasi merupakan setiap wujud Persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut dengan bawahan.

4. E. Wight Bakke

Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktifitas-aktifitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktifitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

5. Victor A. Thompson

Organisasi merupakan suatu integrasi dari sejumlah orang yang ahli yang bekerja sama dengan sangat rasional dan impersonal untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik dan telah disepakati sebelumnya.

b. Standar Organisasi

Standar organisasi adalah seperangkat kriteria, pedoman, atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu organisasi mampu menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Standar organisasi menjadi acuan dalam mengatur bagaimana suatu organisasi seharusnya beroperasi, baik dari segi struktur, proses kerja, hingga hasil yang dicapai. Dengan adanya standar organisasi, setiap kegiatan dalam organisasi dapat dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan terkontrol.

2. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang ditetapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifan” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai sejauh mana pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat atau dapat membawa hasil. Secara umum efektivitas adalah keaktifan, daya guna, kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Menurut Beni (Dewi Sartika 2019:25), efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Rahmat dalam Mulyadi (2021:11), menyatakan bahwa efektivitas adalah penggunaan sumber daya dan sarana dengan jumlah tertentu yang mana telah ditentukan waktunya sehingga bisa mendapatkan jumlah pekerjaan yang tepat pada waktunya.

Menurut Radita Arindya (2019:64), kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Iga Rosalina (Arpriyanti 2018:19-20) “Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Mulyadi (2021:11), secara bahasa efektif berasal dari Bahasa Inggris *effective* yaitu sesuatu yang dilakukan mendapatkan hasil baik. Dalam kamus ilmiah efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Siagian dalam Mulyadi (2021:11), efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu, yang telah ditetapkan agar mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan yang dijalankannya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya.

Menurut Angrayni (2018:13), efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektif-an” (*effectiveness*) keberhasilan, atau kemandirian kemujaraban.” Dengan kata lain efektivitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Adisamita (Ratna Ekasari, 2019:20) “efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam tujuan yang hendak dicapai dan sasaran atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan”.

Menurut Harbani Pasolong dalam Radita Arindya (2019:64), dalam efektivitas ada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

- 1) Ketepatan Sasaran Program

Pemahaman program dalam hal ini sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2) Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3) Tujuan Program

Tujuan program yaitu, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Hasan Sadili (Nashar, 2020:8) istilah “Efektivitas menunjuk pada taraf pencapaian suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha tersebut tercapai secara ideal, efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang relatif pasti”.

Menurut Edy Sutrisno (Dedi Amrizal, 2018:43) efektivitas dapat tercapai jika memenuhi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Menurut Hidayat dalam Angrayni (2018):13), disebutkan bahwa efektivitas Adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.

i. Teori-teori dari Model Teori Efektivitas Program

Teori-teori dari Model Teori Efektivitas program, berdasarkan pendapat Muasaroh (Thaha, Abdurrahman Rahim. 2020:180), afektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antar lain:

- 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu Lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- 2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

- 3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

ii. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

- 1) Kepemimpinan, kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi dan menginspirasi tim untuk bekerja dengan optimal. Pemimpin yang dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat serta mampu berkomunikasi dengan jelas akan meningkatkan efektivitas.
- 2) Komunikasi, komunikasi yang efektif dalam tim memastikan semua anggota memahami tugas dan tujuan dengan jelas. Umpan balik yang konstruktif dan saluran komunikasi terbuka sangat penting untuk menjaga produktivitas dan kolaborasi.
- 3) Motivasi, pemberian penghargaan atau pengakuan atas pencapaian dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi bagi anggota lain untuk meningkatkan kinerja di masa depan.
- 4) Sumber daya, pengelolaan sumber daya manusia yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas.

- 5) Pelatihan dan pengembangan, pengembangan keterampilan dan kompetensi melalui pelatihan dapat meningkatkan efektivitas kinerja.
 - 6) Struktur organisasi, struktur yang jelas dalam pembagian tugas dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.
 - 7) Pengukuran dan evaluasi, pengukuran kinerja yang efektif membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
3. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

a. Pengertian Program

Program adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur *Algoritma* dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. Sebuah program biasanya disebut juga dengan istilah Aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien.

Menurut Jones dalam Anggono (2022:102), program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai.

Menurut Jabar dalam Mutaqin (2022:20), pengertian program secara umum adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pengertian program secara khusus adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu Panjang. Program merupakan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Menurut Pramono (2019:171) program adalah rancangan mengenai asas suatu usaha yang akan dijalankan. Untuk mencapai tujuan dari program tersebut, sekumpulan aktivitas harus saling berkaitan dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Organisasi mengandung satu atau lebih program. Tujuan tiap-tiap program itu tidak sama, tetapi saling menyumbang pada satu tujuan sebuah organisasi itu.

Menurut Bahri (2022:2), ada dua pengertian untuk istilah program yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus arti program Adalah rencana atau rancangan.

Menurut Anggono (2021:102), program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan melalui melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi Solusi terbaik (Jones dalam Anggono, 2021:103).

b. Pengertian Program PAMSIMAS

Program PAMSIMAS adalah program pembangunan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat untuk pendekatan masyarakat pedesaan. Sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya.

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah pelayanan penyediaan air dan sanitasi bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan akses ketersediaan air bersih dan air minum bagi masyarakat yang diiringi dengan swadaya masyarakat dalam pemenuhan sarana sanitasi bagi keluarganya. Penyediaan prasarana dan sarana air dan sanitasi yang baik akan memberi dampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta waktu yang dapat dihemat dari usaha untuk mendapatkan air sanitasi yang baik.

Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia, program ini dilaksanakan di wilayah perdesaan dan pinggiran kota.

Program PAMSIMAS dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan rasa prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah fasilitas pada warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat

berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri-urban. Dengan program Pamsimas, diharapkan mereka dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan serta meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan program ini dalam rangka mendukung pencapaian target MDGs (sektor air minum dan sanitasi) melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) I dilaksanakan pada tahun 2008 sampai tahun 2012 di 110 Kabupaten/Kota dari 15 Provinsi. Pamsimas 1 berhasil diterapkan pada 6.845 (enam ribu delapan ratus empat puluh lima) desa, terdiri dari 6.262 (enam ribu dua ratus enam puluh dua) desa reguler dan sekitar 593 (lima ratus sembilan puluh tiga) desa replikasi.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II merupakan kelanjutan dari program Pamsimas pertama yang mana pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 Kabupaten/Kota.

Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian terget Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019, program Pamsimas dilanjutkan pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 khusus untuk desa-desa di Kabupaten Program Pamsimas

III dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

c. Tujuan Program PAMSIMAS

Tujuan program PAMSIMAS adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum yang berkelanjutan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Secara lebih rinci program PAMSIMAS bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat.
- 2) Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.
- 4) Meningkatkan efektivitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum berbasis masyarakat.

d. Sasaran Program PAMSIMAS

Dalam menentukan desa yang dinilai layak menjadi lokasi sasaran program Pamsimas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jumlah tambahan orang yang mempunyai akses terhadap fasilitas air minum yang layak secara berkelanjutan,

- 2) Jumlah tambahan orang yang memiliki akses terhadap layanan air minum melalui sambungan rumah (SR),
- 3) Jumlah desa/kelurahan yang memiliki Pengelolaan Layanan Air Minum terbangun.

e. Sasaran Lokasi

Penempatan Kabupaten/Kota dan desa/kelurahan sasaran dilakukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan minat Pemerintah Kabupaten/Kota dan usulan desa/kelurahan sasaran. Adapun kriteria dan persyaratan secara umum desa yang menjadi sasaran PAMSIMAS meliputi:

- 1) Cakupan akses air minum layak belum mencapai 100%;
- 2) Tidak termasuk daerah layanan atau pengembangan air minum PDAM;
- 3) Memiliki sumber air baku atau SPAM eksisting yang dapat dikembangkan;
- 4) Adanya kesanggupan masyarakat untuk:
 - a) Kontribusi minimal 10% dari biaya RKM dalam bentuk in-cash (uang tunai) dan atau in-kind (tenaga kerja/material lokal);
 - b) Mengoperasikan dan memelihara sarana terbangun;
 - c) Menyediakan lahan untuk lokasi pembangunan sarana.
- 5) Adanya kesanggupan pemerintah desa/kelurahan untuk menyediakan dana untuk pengembangan dan keberlanjutan SPAM terbangun terutama penambahan sambungan rumah.

f. Strategi PAMSIMAS

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut di atas maka diterapkan strategi, yaitu:

- 1) Membangun masyarakat hidup bersih dan sehat melalui pembangunan sistem air minum berbasis masyarakat;
- 2) Mengarusutamakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat dalam pembangunan sistem air minum;
- 3) Penerapan tiga pilihan kegiatan pembangunan dan pengembangan SPAM pada desa/kelurahan sasaran PAMSIMAS, sebagai berikut:
 - a) Pembangunan baru adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada.
 - b) Peningkatan adalah upaya untuk penambahan kapasitas dan volume dari sarana dan prasarana SPAM yang tersedia baik sebagian maupun keseluruhan.
 - c) Perluasan adalah upaya untuk penambahan cakupan pelayanan SPAM.
- 4) Penguatan kelembagaan di Tingkat kabupaten/kota dilakukan sebagai bagian dari fungsi Pokja AMPL/PPAS/PKP dan Asosiasi Pengelola SPAM perdesaan. Kedua lembaga ini akan terus berperan dalam membantu Pemerintah Kabupaten/Kota dalam pengelolaan program air minum perdesaan berbasis Masyarakat, memastikan keberlanjutan program, dan memfasilitasi kemitraan pembangunan air minum berbasis masyarakat;
- 5) Penguatan peran pemerintah desa untuk mampu mengelola pengembangan SPAM di wilayahnya baik melalui PAMSIMAS,

APBDesa, program air minum lainnya maupun swadaya, mengintegrasikan program AMPL dalam perencanaan pembangunan desa, serta meningkatkan pembiayaan bidang AMPL untuk mencapai target pelayanan air minum 100% bagi warga masyarakat;

- 6) Penguatan peran Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW) Provinsi dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan PAMSIMAS.

g. Pendekatan PAMSIMAS

Seluruh pelaksanaan dan pengelolaan PAMSIMAS ini menganut pendekatan sebagai berikut:

- 1) Kolaborasi antar Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa/Kelurahan dan Masyarakat dengan berdasarkan tupoksi masing-masing;
- 2) Peran Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai pemegang kebijakan dalam pengusulan desa/kelurahan serta kolaborasi berbagai program air minum yang bekerja di wilayah kabupaten/kota untuk memastikan percepatan pencapaian akses universal air minum;
- 3) Berbasis masyarakat, artinya PAMSIMAS menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penanggung jawab kegiatan dan pengelolaan sarana air minum.

h. Prinsip PAMSIMAS

Prinsip yang diterapkan dalam kegiatan PAMSIMAS sebagai berikut:

- 1) Tanggap kebutuhan kegiatan PAMSIMAS diberikan kepada lokasi yang membutuhkan dan bersedia memelihara serta mengelola sistem terbangun. Alokasi bantuan dana stimulant BPM disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kesiapan masyarakat;
- 2) Partisipasi seluruh masyarakat (baik miskin, kaya, perempuan, laki-laki) menjadi pelaku utama dan terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan PAMSIMAS;
- 3) Kesetaraan gender kegiatan PAMSIMAS memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan maupun laki-laki, untuk mengambil keputusan, berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana air minum;
- 4) Keberpihakan pada masyarakat miskin kegiatan PAMSIMAS memastikan masyarakat miskin mendapatkan akses air minum yang layak dan aman;
- 5) Akses bagi semua masyarakat, kegiatan PAMSIMAS memastikan semua masyarakat termasuk masyarakat berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas) dapat mengakses air minum yang layak dan berkelanjutan;
- 6) Perlindungan pada anak, kegiatan PAMSIMAS memastikan bahwa pelayanan air minum yang dibangun akan mudah untuk dimanfaatkan dan ramah pada anak;
- 7) Keberlanjutan sarana terbangun dan perubahan perilaku memberikan manfaat secara menerus. Keberlanjutan harus

diciptakan bersama oleh para pelaku kegiatan PAMSIMAS sejak awal pelaksanaan;

- 8) Transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan hasil kegiatan PAMSIMAS harus dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan. Seluruh pelaku terkait dan masyarakat berhak mendapatkan informasi secara akurat dan terpercaya;
- 9) Berbasis nilai-kegiatan PAMSIMAS diselenggarakan dengan berdasarkan pada nilai-nilai luhur terutama kejujuran, dapat dipercaya, tanpa pamrih, dan gotong royong.

i. Kondisi Yang Diharapkan

Strategi, Pendekatan, dan prinsip dalam Kegiatan Pamsimas adalah untuk mewujudkan lingkungan strategis yang mendukung pencapaian tujuan program yaitu:

- 1) Masyarakat bersedia menerapkan perilaku dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS);
- 2) Masyarakat memperoleh akses yang berkelanjutan terhadap pelayanan air minum yang layak dan aman, serta mampu menggunakan, memelihara, dan mengelola pelayanan secara mandiri, efektif, dan berkelanjutan;
- 3) Pemerintah Desa/Kelurahan memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung dan mengupayakan keberlanjutan serta pengembangan pelayanan air minum di desa/kelurahan dengan berpegang pada prinsip Pamsimas;

- 4) Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) memiliki komitmen yang kuat dalam perluasan pelaksanaan program dan pengelolaan air minum perdesaan dengan menggunakan pendekatan Pamsimas;
- 5) Pemerintah Daerah berkomitmen untuk meningkatkan kinerja kelembagaan, teknis dan keuangan dalam sistem pengelolaan pelayanan air minum perdesaan secara berkelanjutan.

j. Landasan Yuridis Pemberdayaan Program PAMSIMAS

Kebijakan dan perangkat peraturan sebagai bingkai untuk pengembangan desa dalam pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dan penyehatan lingkungan, ditunjang oleh semua pihak dari Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah baik itu tingkat I atau Pemerintah Daerah tingkat II dan Pemerintah Pusat serta dukungan dari organisasi dunia yang terkait tentang pemberdayaan masyarakat dan penyehatan lingkungan pedesaan. Untuk mewujudkan program tersebut diperlukan landasan dari Undang-undang maupun peraturan dari pemerintah Kebijakan tersebut antar lain:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air.
- 2) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
- 3) PP Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum.

- 4) Perpres Nomor 182 Tahun 2014 Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi.
- 5) Permenkes No.3/2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti secara logis dan sistematis kerangka pemikiran dari penelitian ini sumber awalnya berasal dari Peraturan Pemerintah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air.

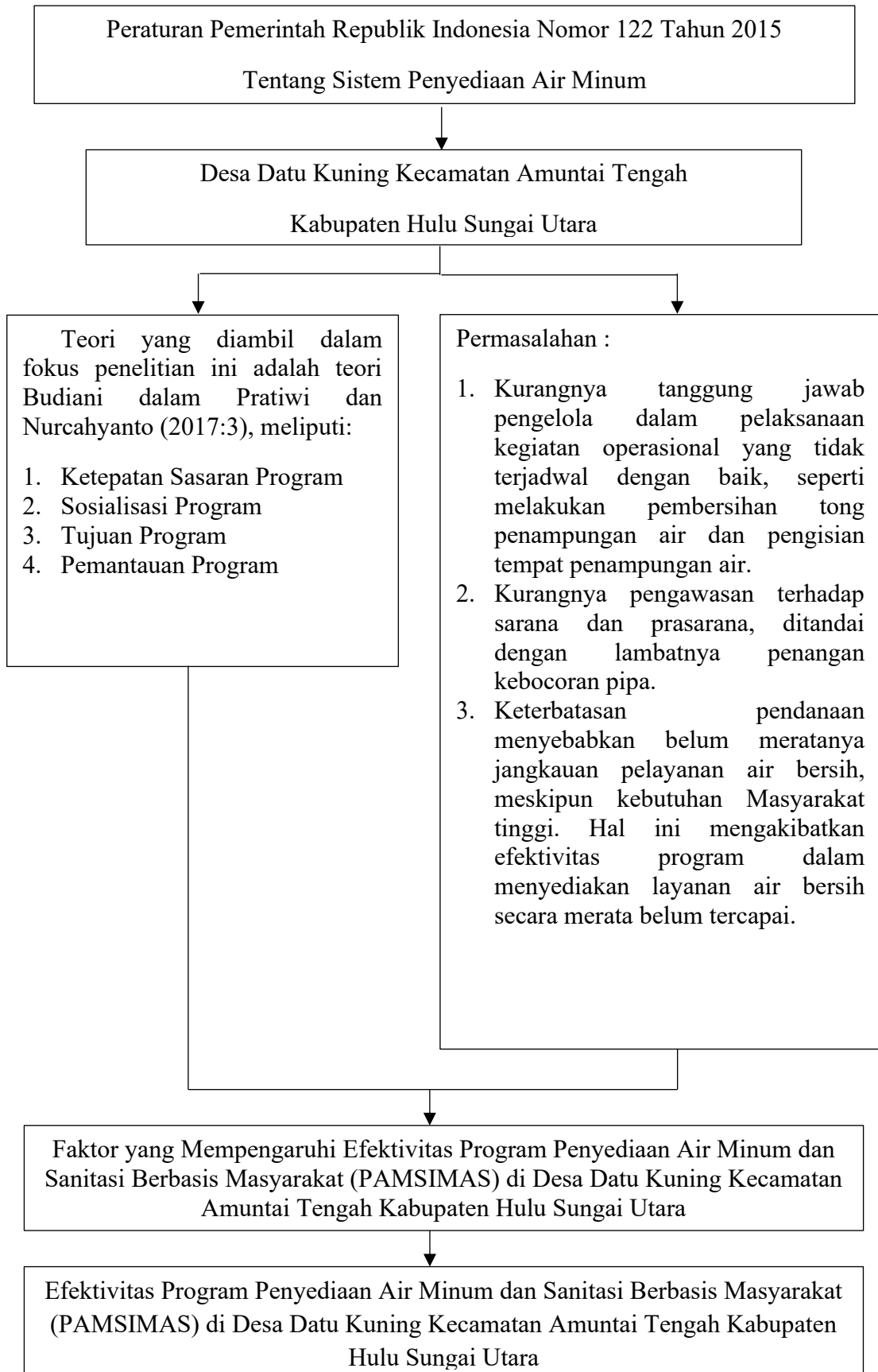
Adapun Lokasi penelitian tersebut di Desa Datu Kuning yang beralamat di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Teori yang diambil dalam fokus penelitian ini adalah teori Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3), meliputi:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Disertai dengan permasalahan-permasalahan yang sering ditemui di masyarakat Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya:

1. Kurangnya tanggung jawab pengelola dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang tidak terjadwal dengan baik, seperti melakukan pembersihan tong penampungan air dan pengisian tempat penampungan air.
2. Kurangnya pengawasan terhadap sarana dan prasarana, ditandai dengan lambatnya penanganan kebocoran pipa.
3. Keterbatasan pendanaan menyebabkan belum meratanya jangkauan pelayanan air bersih, meskipun kebutuhan Masyarakat tinggi. Hal ini mengakibatkan efektivitas program dalam menyediakan layanan air bersih secara merata belum tercapai.

Gambar 2. 1 Kerangka



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul Penelitian ini “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara” bahwa Lokasi penelitian adalah di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan metode penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan data dengan cara bersentuhan langsung dengan situasi lapangan, misalnya mengamati (observasi) dan wawancara mendalam. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan penulis dapat memahami situasi sosial, peran, peristiwa, interaksi dan kelompok serta kepentingan.

Fokusnya adalah mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data serta mengungkapkan secara jelas dan menyeluruh terkait Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai

objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak (dilihat dan didengar) tidak mengada-ngada, apalagi memanipulasi variable.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan yang diperoleh atau diperlukan serta dikumpulkan melalui penelitian agar mendapatkan data-data yang objektif. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevannya sangat jelas, bahkan secara langsung. Data primer bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realistis yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung atau tidak begitu jelas relevansi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data maka

sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tulisan maupun lisan. Sumber data dipilih secara *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023) *Purposive sampling* Teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan penelitian meneliti objek atau fenomena yang akan diteliti.

Tabel 3. 1 Tabel Informan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR)	1
2.	Kepala Desa Datu Kuning	1
3.	Sekretaris Desa	1
4.	Ketua Pengelola Program PAMSIMAS	1
5.	Sekretaris Pengelola Program PAMSIMAS	1
6.	Bendahara Pengelola Program PAMSIMAS	1
7.	Ketua RT. 01	1
8.	Ketua RT. 02	1
9.	Ketua RT. 03	1
10.	Ketua RT. 04	1
11.	Masyarakat	1
12.	Masyarakat	1
Jumlah		12

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Desain operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan

pasti. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan teori diatas maka tersusunlah desain operasional penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator
Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Berdasarkan Teori Efektivitas Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3)	Ketepatan Sasaran Program	1. Kesesuaian penerima manfaat dengan sasaran program. 2. Pemerataan jangkauan pelayanan air bersih.
	Sosialisasi Program	1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi oleh pengelola. 2. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap program.
	Tujuan Program	1. Kualitas dan kelayakan air yang disalurkan. 2. Kelancaran distribusi air kepada masyarakat.
	Pemantauan Program	1. Pengawasan terhadap kegiatan operasional program. 2. Kecepatan penanganan kerusakan sarana (kebocoran pipa).

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:195) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa memenuhi data sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sugiyono (2023) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung dan selanjutnya mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang telah ditemukan dilapangan. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuai kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek”.

2. Wawancara

Sugiyono (2023) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu “wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semiterstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tidak terstruktur (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya)”. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dari narasumber-narasumber yang terpercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang relevan dengan penelitian, baik berupa rekaman, melalui makalah, surat-surat, buku-buku, maupun sumber informasi lain seperti arsip-arsip, dalil atau hukum-hukum, hasil penelitian dan sebagainya.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2023:321), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu, diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam hal ini adalah penyampaian faktor-faktor yang berkaitan dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Datu Kuning Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan mensdiplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi dalam penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, maknamakna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokan yakni yang merupakan validitasnya.

H. Uji Kridebilitas Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kriediabilitas menurut Sugiyono (2023:365) yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi

dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan yang cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Hal ini bertujuan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono (2023:370) menjelaskan bahwa triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung atau membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan, dan foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti.

6. *Membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, Reno. *Et al.* 2022. Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi STIA Amuntai.
- Anonim. 2019. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air.
- Anonim. 2021. PP Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum.
- Anonim. 2021. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Spam Dan Penguatan Keberlanjutan Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*.
- Anonim. 2023. *Pedoman Umum Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*.
- Angrayni, Lysa, 2018. *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Indonesia*. Pulung Kab. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bahri, Al Fajri, 2022. *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Penerbit UMSU PRESS.
- Fithriyyah, Mustiqowati Ummul. 2021. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Jakarta: IRDEV Institute.
- Hasriani. (2022). *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Waetuwo Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munir, M. F. (2023). Bab II: *Tinjauan Pustaka*. Repository IAIN sendiri. https://etheses.iainkendiri.ac.id/14919/3/20404039_bab2.pdf
- Mutaqin, Agus Zaenal. 2022. *Program Pendidikan Dan Pelatihan*, Jawa Tengah: Penerbit PT. Nasya Expanding Management.
- Nanda Rizki Awaludin. (2024). *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Mahe Seberang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
- Nasution, P. (2016). Bab II: *Tinjauan Pustaka*. Repository Universitas Pasundan. <https://repository.unpas.ac.id/11609/4/BAB%20II%20%20fiks%20patmawati%20nasution.pdf>.
- Rosalina, Iga. 2018. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangroje Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 1, NO. 1, hlm 3

Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017. *Efektivitas Dalam Manajemen Sektor Public*. Bandung: CV Alfabeta

Sartika, Dewi.2019. Analisis Efektivitas Pendapatan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang. (online). Tersedia: http://respository.um-palembang.ac.id/id/eprint/5337/1/222015001_BAB%20I_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf Diakses, 25 Juni 2023

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thaha, Abdurrahman Rahim. 2020. *Efektivitas Program Pemberdayaan Nelayan Pada Dinas Perikanan Kabupaten Subang (Studi Kasus di Kecamatan Blana)* Vol. 2, Issue 2 (<https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/bisnis>) (Online, 15 April 2023)